

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula.

Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar secara formal. Sebagai sebuah institusi, sekolah mempunyai aturan-aturan yang berlaku. Aturan-aturan yang ada di sekolah di Indonesia dibuat berdasarkan pada banyak hal, antara lain adalah keanekaragaman budaya, perbedaan kepercayaan, latar belakang keluarga, juga karakteristik siswa yang heterogen. Sebagai pedomannya, sekolah juga mengacu pada visi pendidikan nasional Dalam PERMENDIKNAS tahun 2007 NO 41 (Tn, [http://galeryzone \[dot\] blogspot \[dot\] com / 2012 / 05 / skripsi-studi-tentang-upaya-guru\[dot\]html](http://galeryzone [dot] blogspot [dot] com / 2012 / 05 / skripsi-studi-tentang-upaya-guru[dot]html)) yaitu: Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Untuk mewujudkan visi pendidikan tersebut, diperlukan proses yang terjadi secara terencana dan para pendidik yang dapat memberikan teladan kepada

peserta didiknya. Proses yang terjadi bukan lagi pengajaran tapi pembelajaran, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar. Proses pembelajaran akan efektif dan efisien apabila direncanakan, dilaksanakan, dan dilakukan penilaian serta pengawasan. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu sudah barang tentu menuntut agar upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara professional.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu siswa dalam belajar. Guru umumnya merujuk kepada pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. ([http://id \[dot\] wikipedia \[dot\] org / wiki / Guru](http://id.wikipedia.org/wiki/Guru)). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.

Sehubungan dengan hal di atas, metode yang digunakan oleh guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang variatif inilah siswa akan lebih bergairah dalam mengikuti proses

pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana yang menyenangkan, sebagaimana dikemukakan oleh Usman (Norrahman, [http://abangilham \[dot\] wordpress \[dot\] com](http://abangilham.wordpress.com)) bahwa: Pelajaran yang banyak menggunakan verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Setelah peneliti melakukan identifikasi melalui pengamatan langsung terhadap guru kelas yang sedang mengajar, permasalahan yang muncul saat melaksanakan pembelajaran dalam mata pelajaran PKn adalah kurangnya aktivitas dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. PKn sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, juga banyak memuat materi sosial bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan.

Kemudian peneliti mencoba memberikan bimbingan belajar untuk mata pelajaran PKn, pada saat memberikan bimbingan belajar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran reward. Terkait dengan pembahasan di atas, maka peneliti merasa bahwa banyak hal yang dapat siswa peroleh melalui model pembelajaran reward, dimana model ini akan menggiring siswa lebih aktif dalam

proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SDN 3 Tolangohula Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa belum menunjukkan hasil yang optimal, hal ini bisa dilihat dari 15 orang jumlah siswa hanya 6 orang siswa atau 33.33 % yang memiliki aktivitas belajar sedangkan 9 orang siswa atau 60 % belum memiliki aktivitas belajar yang baik. Hal ini muncul karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan materi serta kurangnya media peraga atau contoh gambar yang merupakan sarana pengetahuan nyata bagi siswa, siswa kurang terlibat atau cenderung pasif, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal, Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran PKn, oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran PKn tersebut, khususnya kesulitan yang dialami oleh siswa di kelas I SDN 03 Tolangohula Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, maka perlu dicari solusi, diantaranya dengan memilih metode yang paling tepat guru meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru yaitu melalui model pembelajaran *reward*. Model ini diyakini peneliti bisa membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik, sehingga proses

pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Dalam upaya membina dan mengembangkan aktivitas belajar siswa, guru seyogianya berusaha semaksimal mungkin melaksanakan model pembelajaran yang sesuai di kelas melalui berbagai kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Melalui penggunaan model pembelajaran reward ini diharapkan aktivitas belajar siswa di kelas I SDN 03 Tolangohula Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah, dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Reward* di Kelas I SDN 03 Tolangohula Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar,
2. guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan materi
3. kurangnya media peraga atau contoh gambar yang merupakan sarana pengetahuan nyata bagi siswa,
4. siswa kurang terlibat atau cenderung pasif, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah “**Apakah melalui Model Pembelajaran *Reward* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di kelas I SDN 03 Tolangohula Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?**”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Penelitian merupakan ikhtiar peneliti dalam upaya memecahkan masalah yang ada. Upaya perbaikan guna mengatasi masalah yang dialami oleh siswa yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran *Reward* yang tujuannya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran PKn kelas I SDN 03 Tolangohula Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *Reward* pada mata pelajaran PKn siswa kelas I SDN 03 Tolangohula Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik sekolah, peneliti maupun siswa.

#### **1. Bagi siswa**

Dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat membantu mereka dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan dapat menjadi sumber referensi dalam membelajarkan pelajaran dengan lebih baik.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman pembelajaran dan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pendidikan sekolah dan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah